IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

DI MTS AL-BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD AMIN RIDLOLLOH
NIMKO: 2017.12.01.20.0048

PROGRAM STUDI MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2021-2022

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

DI MTS AL-BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan Kepada

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

UntukMemenuhi Salah SatuPersyaratan
DalamMenyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

MUHAMMAD AMIN RIDLOLLOH

NIMKO: 2017.12.01.20.0048

PROGRAM STUDI MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2020-2021

LEMBARAN PERSETUJUAN

Sikripsi atas nama saudara :

Nama	: MUHAMMAD AMIN RIDLOLLOH
NIMKO	: 2017.12.01.20.0048
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI DI MTS AL-BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO

Telah diperiksa dan disetujui untuk uji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

Abdul Hamid, M.Pd.I 21 Desember 2021
NIDN: 2124048001

Pembimbing II

Mohamad Ahyar Ma'arif, M.Pd.I 21 Desember 2021
NIDN : 2119018801

Mengetahui,
Ketua Program Studi Universitas Islam UNZAH Genggong

Ismatul Izzah, M.Pd.
NIDN : 2101088303

UNIVERSITAS ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah di pertahankan pada siding munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong pada :

Hari :

Tanggal :

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam :

Hari :

Tanggal :

Probolinggo, 21 Desember 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abdul Aziz, M.Ag
NIDN :2105046501

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : (.....)
2. Sekretaris Sidang : (.....)
3. Penguji Utama : (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD AMIN RIDLOLLOH

NIMKO : 2017.12.01.20.0048

PogramStudi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa sikripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulis anatau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sikripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sangksi atas perbuatan tersebut.

Genggong, 21 Desember 2021

Penulis

MUHAMMAD AMIN RIDLOLLOH

MOTTO

اِنَّ اللهَ لاَيُغَيِّرُ مَابِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوامَا بِاَنْفُسِهِمْ

"Tuhan tidak merubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka"

(QS. Ar Ro'du : 11)

ABSTRAK

Muhammad Amin Ridlolloh.IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI DI MTS AL-BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO.

Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. .

Pembimbing 1 : Abdul Hamid, M.Pd.I

Pembimbing 2 : Mohamad Ahyar Ma'arif, M.Pd.I

Kata kunci: meningkatkan prestasi belajar siswa

Model adalah suatu gambaran tentang suatu yang dapat memperjelas berbagai kaitan di antara unsur-unsur yang ada. Sedangkan interaksi adalah interaksi terdiri atas dua kata asal, yaitu aksi dan inter.Aksi adalah kegiatan, sedangkan inter dapat diterjemahkan menjadi antar.Interaksi adalah kegiatan timbale balik, kegiatan yang satu menimbulkan kegiatan yang lain, kegiatan satu partner menyebabkan kegiatan partner yang lainnya.Satu sama lain saling merangsang kegiatan yang ditimbulkan oleh kedua pasangan. Kalau yang menjadi masalah adalah interaksi belajar mengajar, maka berarti ada kegiatan murid dan kegiatan guru.Kegiatan keduanya menyebabkan pengaruh satu sama lain, kegiatan yang satu bertumpu dan menjawab kegiatan dari yang lainnya Prestasi merupakan asas pokok dari keberhasilan seseorang. Dengan banyak meraih prestasi maka seseorang akan dinyatakan berhasil dan sukses. Dalam suatu pernyataan bahwasannya prestasi kerja diartikan sebagai suatu keberhasilan dari suatu individu dalam suatu tugas pada pekerjaannya. Prestasi tidak muncul dengan sendirinya, ada faktor lain yang ikut mendorongnya.

Berdasar latar belakang dan judul yang peneliti paparkan diatas, akhirnya dapat diperoleh rumusan masalah yaitu Bagaimana model interaksi guru dan murid pada pandemic covid 19 MTs Al Barokah padasan Pujer Bondowoso. dalam proses meningkatkan prestasi, dan Apa saja factor hambatan dan factor pendukung untu kmeningkatkan prestasi murid MTs Al Barokah padasan Pujer Bondowoso.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui bagaimana model interaksi guru dan murid pada pandemic covid 19 MTs Al Barokah padasan Pujer Bondowoso Karena dalam membentuk pretasi interaksi guru dan siswa harus dibina dengan baik dalam mewujudkan prestasi sehingga siswa dalam mengembangkan model-model tingkah laku selalu mendapat bimbingan dari guru sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dan Untuk mengetahui bagaimana prestasi murid pada pandemi covid 19 MTs Al Barokah padasan Pujer Bondowoso karena prestasi sekolah menyangkut kepala sekolah, guru dan siswi.

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, interview / wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Untuk

menganalisa data yang telah terkumpul peneliti menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disampaikan di sini bahwasannya model interaksi antara guru dan murid sebagai proses meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Al Barokah padasan Pujer Bondowoso ditemukan adanya dua variabel model interaksi dan proses meningkatkan prestasi belajar dengan 4 indikator dari masing-masing variable tersebut. Dimana indikator model interaksiter dapat 3 indikator yaitu kerja sama, pertikaian, dan persaingan sedangkan indicator dari pada proses meningkatkan prestasi belajar terdapat 3 indikator yaitu kerajinan, dan kelakuan. Sedangkan pelaksanaan prestasi siswa MTs Al Barokah padasan Pujer Bondowoso yaitu dengan ditetapkannya klasifikasi dan tambahan bimbingan belajar (privat), ditetapkannya pembagian tugas piket Wakasek dan piket guru serta administrasi piket, ditetapkannya tentang seragam siswa, membangun kreatifitas siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i
Halaman Persetujuan ii
Halaman Pengesahan iii
Halaman Keaslian Tulisan iv
Halaman Moto v
Abstrak vi
Daftar Isi vii
Daftar Gambar viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 12
B. Fokus Penelitian Judul 16
C. Rumusan Masalah 16
D. Tujuan Penelitian 17
E. Manfaat Penelitian 17
F. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah 17

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) 19
B. Mutu Pendidikan 19
C. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah 20
D. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah 21
E. Tahapan Manajemen Pendidikan 21
F. Meningkatkan Mutu Pendidikan 22

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 23
B. Teknik Pengumpulan Data 25
C. Pengecekan Keabsahan temuan 30
D. Tahap-tahap penelitian 33
E. Sistematika Pembahasan 33
F. Profil Objek Penelitian 34
G. Diskripsi 43

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Faktor Pendukung Dan Penghambat 59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 61

B. Saran – Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN-LAMPIRAN 65

RIWAYAT HIDUP 71

DAFTAR GAMBAR



BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk mempertahankan eksistensinya dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor untuk bisa menyiapkan masa depan yang siap bersaing dengan bangsa lain. Disamping itu pula pendidikan juga memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, yang mana peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya sistem pendidikan nasional. Untuk itu pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan nasional telah mencanangkan gerakan peningkatan mutu pendidikan tanggal 01 JUNI 2021 dan hal ini merupakan momentum yang paling tepat dalam rangka mengantisipasi era globalisasi pasar bebas dilingkumgan Negara-Negara ASEAN seperti AFTA dan AFLA maupun dikawasan Negara-negara APEC seperti Indonesia, Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia dan lain sebagainya.

Sedangkan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan diadakannya otonomi pendidikan, otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat.[1]otonomi juga diartikan sebagai kewenangan atau kemandirian, yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Jadi, otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri, berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku[2]

Disamping itu pula sejalan dengan arah kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi yang di tempuh oleh pemerintah melalui peraturan pemerintah RI Nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonomi. Maka pemerintah daerah diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam berbagai tahap pembangunan

---

[1] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* "*Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan"*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), hlm: 82

[2]*Ibid,* hlm: 76

pendidikan, baik dalam hal pengarahan, bimbingan, bantuan, perencanaan, pelaksanaan sampai pemantauan atau monitoring di daerah masing-masing karena hal itu merupakan arah kebijakan sistem pendidikan nasional yang telah digariskan.

Sesungguhnya pemberian otonomi pendidikan kepada sekolah atau madrasah dimaksudkan agar supaya sekolah atau madrasah dapat menawarkan pendidikan yang lebih bermutu berdasarkan pada pertimbangan akademik dan nilai-nilai yang diberikan untuk membentuk sikap kepada murid dalam rangka mewujudkan kematangan diri dan juga dapat menjunjung pengembangan kehidupan bermasyarakat.

Adapun kaitannya dengan sekolah yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang sebutan itu telah di atur dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembangunan nasional yang membentuk manusia seutuhnya, sebenarnya pendidikan di sekolah berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran yang mana dalam arti luas tujuan pembangunan tersebut adalah menciptakan kehidupan manusia yang seimbang antara jasmani dan rohani di dunia dan di akhirat.

Dalam kerangka inilah Manajemen Berbasis Sekolah tampil sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan kebutuhan daerah masing-masing. Selain itu MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi kepada daerah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Manajemen Berbasis Sekolah juga merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi secara bekualitas dan berkelanjutan baik secara makro, meso, maupun mikro. Kerangka makro erat kaitannya dengan upaya politik yang saat ini sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan dari pemerintah pusat ke daerah, aspek meso erat kaitannya

dengan kebijakan daerah tingkat provinsi sampai tingkat kabupaten, sedangkan aspek mikro melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaannya, yaitu sekolah. [3]

Sedangkan tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.Adapun yang dimaksud dengan peningkatan efisiensi adalah diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif. Sedangkan pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partsisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.[4]

Dan sebetulnya tujuan utama MBS di atas itu telah tertuang di dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS butir (c):Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.[5]

Disamping itu pula penjelasan tentang tujuan utama MBS tersebut telah tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 8 bagian ketiga tentang Hak dan kewajiban masyarakat, bab XI pasal 40 ayat 2 butir b tentang pendidik dan tenaga kependidikan, dan bab XIV pasal 51 ayat 1 tentang pengelolaan pendidikan yang akan kami sebutkan di bawah ini:

1. Pasal 8, bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.

[3] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 11
[4] *Ibid*, hlm: 13
[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun: 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm: 1-2

2. Pasal 40 ayat 2 butir b, bahwa pendidikan dan tenaga pendidikan berkewajiban "mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Pasal 51 ayat 1, bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah .[6]

Adapun alasan atau landasan berfikir, yang mendorong penulis untuk menulis skripsi ini adalah dengan mengambil pokok masalah tentang Manajemen Berbasis Sekolah diantaranya adalah:

1. Penyelenggara pendidikan nasionl dilakukan secara birokratik sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, sehingga sekolah kehilangan kemandirian, motifasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.
2. Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat pada umumnya lebih bersifat dukungan dana bukan pada proses pendidikan.[7]
3. Baik sekolah maupun masyarakat, pada saat ini, diyakini belum mengenal prinsip-prinsip MBS secara rinci. Oleh karena itu, MBS perlu di sosialisasikan agar mereka memahami hak dan kewajiban masing-masing.
4. Pelaksanaan MBS sesungguhnya memerlukan tenaga yang memiliki ketrampilan yang memadai, minimal mampu mengelola dan mengerti prinsip-prinsip MBS karena selama ini tenaga yang ada, baik ditingkat

[6] *Ibid*, hlm: 9, 28, dan 34
[7] H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, *Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm: 82

sekolah maupun di tingkat pengawas kurang memiliki keterampilan dalam profesi mereka.[8]

Untuk itulah wajar kiranya bila dalam setiap dekade ada keinginan untuk menyempurnakan manajemen pendidikan karena manajemen yang sebelumnya sudah dianggap kurang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris.Maka dari itu penulis mencoba untuk mengambil judul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTS AL-BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO".Dengan mengambil objek kajian atau Studi tentang peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah.

Dari kajian ini diharapkan dapat menemukan pemecahannya sehingga hal itu dapat dijadikan sebagai suatu wawasan pengetahuan bagi penulis dan dapat dijadikan rujukan bagi lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah Bondowoso untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, disamping itu pula hasil kajian ini juga diharapkan dapat mengembangkan MTSAl-Barokah Padasan Bondowoso.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi penelitian ini di fokuskan pada bagaimana manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso. Sub fokus penlitian ini pada :

1. Penyelenggaraan MBS di MTs Al-Barokah Padasan Bondowoso.
2. Penerapan MBS di MTs Al-Barokah Padasan Bondowoso
3. hasil pelaksanaan MBS di MTs Al-Barokah Padasan Bondowoso.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah Bondowoso?

[8] E. Mulyasa, o*p. cit*, hlm: 61

2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah Bondowoso dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah?
3. Bagaimana hasil penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah Bondowoso.?

D. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MTS Al-Barokah Padasan Bondowoso.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat di MTS Al-Barokah Padasan Bondowoso dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al-Barokah Padasan Bondowoso.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Madrasah: sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan semua pihak yan terkait dalam rangka peningkatan efektifitas dan efisiensi manajemen berbasis sekolah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran MTS Al-Barokah Padasan Bondowoso.
2. Bagi penulis pribadi sebagai wahana pengetahuan, pengalaman, informasi tentang upaya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

F. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

(Herawan, 2016) menjelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah sebuah model yang memberikan kewenangan kepada kepala sekolah untuk mengambil keputusan secara bersama dengan seluruh warga sekolahnya dalam upaya peningkatan terhadap mutu pendidikan. (Fattah, 2008) menjelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan wujud dari adanya sebuah reformasi dalam pendidikan, dimana melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) diharapkan adanya perubahan kondisi pendidikan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dengan pemberian otoriter kepada kepala sekoah untuk mengatur dirinya sendiri (sekolah). Dalam (Hadiyanto, 2015) disebutkan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan model yang tepat untuk diterapkan dalam mengelola pendidikan

saat ini sesuai dengan alur pikir yang ada, dengan adanya penerapan manajemen berbasis sekolah diharapkan sekolah dapat merespon dengan cepat dan tepat terhadap perubahan yang akan terjadi pada lingkungannya.

Dari beberapa pengertian manajemen berbasis sekolah atau (MBS) diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu proses yang berusa untuk mendayagunakan seluruh komponen-komponen sumber daya yang ada dengan cara memberikan kewenangan kepada kepala sekolah untuk dapat mengatur da mengurus rumah tangganya sendiri (sekolah), sehingga sekolah dapat berkembang dengan baik sesuai situasi dan kondisi lingkungannya dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut (Nurkolis, 2003[9]) setidaknya terdapat 4 (empat) prinsip yang digunakandalam manajemen berbasis sekolah untuk mengelola sekolah, yaitu:

1. Prinsip Ekuifinalitas, merupakan prinsip yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan terhadap carayang dilakukan oleh kepala sekolah dalammencapai tujuan, karena itu diberikan wewenang kepada kepala sekolah agar dapat mengelola sekolah dengan baik.
2. Prinsip Desentralisasi, merupakan prinsip yang menyebutkan bahwa dalam mengelola sekolah tidak akan luput dari kesulitan dan berbagai macam rintangan, oleh karena itu dibutuhkan desentralisasi dalam pelaksanaannya.
3. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri, prinsip ini menyebutkanbahwa manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi kepada sekolah untuk dapat mengembangakn tujuan, strategi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.
4. Prinsip Inisiatif Manusia, prinsip ini menekankan kepada pemanfaatan dan pengembangan terhadap kemampuan sumber daya manusia yangdimiliki.

B. Mutu Pendidikan

Mutumerupakan sebuah gambaran dari produk atau jasa yang menunjukkan kualitasatau kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan konsumen, semakin bagus mutu sebuah produk atau jasa maka semakin bagus juga pelayanannya terhadap konsumen.Begitu juga dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan merupakan gambaran umum keadaan sebuah lembaga pendidikan. Melalui mutu pendidikan yang baik tentu akan menghasilkan output / keluaran yang berkualitas juga. Didalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup 3 (tiga) aspek, yaitu:

[9] *Nurkolis. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Grasindo*

1. Input Pendidikan, merupakan komponen yang membuat sebuah pendidikan dapat berjalan / berlangsung, salah satu komponen dari input pendidikan adalahsumber daya yang dimanfaatkan dalam mengembangakan mutupendidikan.

   Proses Pendidikan, merupakan rangkaian aktifitas yang dilakukan untukmerubah suatu hal yang tadinya biasa saja menjadi luar biasa, atau menghasilkan sebuah kemajuan.

2. Output Pendidikan, merupakangambaran dari berhasilnya sebuah proses pendidikan yang panjang. Output pendidikan merupakan hasil kinerja sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas hal tersebut dapatdilihat dari prestasi siswa, prestasi sekolah,dll.

C. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Agar implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat berjalan secara efektif dan efesien maka diperlukan kerjasama seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat. Selain komponen tersebut ketersedian sarana dan prasarana yang memadai juga mempengaruhi keberlangsungan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tentu yang memiliki peranan penting dalam menyatukan semua komponen pendidikan tersebut, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengkordinasikan serta melakukan pengontrolan dan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah tersebut.

Selain kepala sekolah, guru sebagai pendidik juga memilii peranan pentig dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dengan cara perbaikan terhadap kemampuan mengajar, melakukan perbaharuan terhadap cara mengajar dan memperbaiki suasana kelas senyaman mungkin. Implementasi manajamen berbasis sekolah dapat dilihat dari bagaimana sekolah dalam mengoptmalkan kinerjanya, mengelola sumber daya manusai dan sumber daya lainnya, serta mengelola proses belajar mengajar dengan baik.

D. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut (Mulyasa, 2004[10]) agar manajemen berbasis sekolah dapat berjalan secara maksimal, maka diperlukan strategi dalam peng-implementasiannya, diantaranya:

1. Pengelompokkan, dimaksudkan agar sekolah dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan sekolah dalam melakukan manajemen terhadap sekolahnya, sehingga akanlebih mudah untuk diketahui sekolah mana yang memerlukan perhatian lebih dalam pengimplementasian manajemen berbasissekolah.
2. Pentahapan, implementasi manajemen berbasis sekolah dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu mulai dari tahapan jangka pendek hingga tahapan jangka panjang.
3. Implementasi, setelah dilakukannya percobaan implementasi terhadap penerapan MBS langkah selanjutnya adlaah melakukan implementasi secara permanen yang memerlukan peraturan yang mengikat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah pada intinya adalah memilih alternatif yang terbaik bagi sekolah dalam mengembangan sekolahnya. Manajemen berbasis sekolah harus dilakukan secara terus- menerus sehingga nantinya akan menghasilkan sebuah peningkatan terhadap pendidikan.

E. Tahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut (Fattah, 2004[11]) terdapat 3 (tiga) tahapan implementasi, yaitu :

1. Tahap Sosialisasi, merupakan tahap yang sangat diperlukan untuk memberikan informasi secara luas kepada masyarakat dan lembaga pendidikan agar dapat memahami dan ikut serta dalam pelaksanaannya.
2. Tahap Piloting, merupakan tahap dilakukannya uji coba terhadap penerapan konsep manajemen berbasis sekolah.
3. Tahap Desiminasi, merupakan tahapan mengimplementasikan model

---

[10] *Mulyasa, E. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.*

[11] *Fatah, Nanang. 2004. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy*

MBS kepada masyarakat dan lembaga pendidikan setelah dilakukannya uji cobasebelumnya.

F. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Agar mutu pendidikan dapat meningkat sesua dengan yang diinginkan, diperlukan berbagai dukungan dari komponen-komponen pendidikan. Setidaknya sekolah harus memiliki karakterisitik berikut dalam meningkatkan mutu pendidikannya, yaitu :

1. Kepemimpinan Sekolah yang Kuat, kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memanfaatkan dan menjalankan fungsinya sebagai pemimpin agar dapat mendorong dan melakuakn pengambilan keputusan dalam meningktatkan mutusekolah.
2. Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif, tenaga kependidikan terutama guru perlu dikelola dengan baik. Mulai dari kebutuhannya saat mengajar, meningkatkan kemampuan dalam mengajar dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, evaluasi terhadap kinerja, imbalan terhadap jasanya, dll.
3. Sekolah Memiliki Kewenangan, sekolah memiliki kewenangansendiri untuk memperbaiki diri sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki masing-masing.
4. Sekolah Memiliki Keterbukaan, keterbukaan yang dimaksudkan adalah transparansi dalam proses manajemnnya, seperti dalam proses pengambilan sebuah keputusan, dalam penggunaan keuangansekolah, dalam evaluasi pelaksanaankegiatan.
5. Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan secara Berkelanjutan, tidak hanya melakuak evaluasi terhadap hasil belajr peserta didik, namun sekolah juga melaksanakan evaluasi terhadap program pendidikan hal ini berguna agar nantinya sekolah dapat berkembang dan lebih baiklagi.
6. Memiliki Komunikasi yang Baik, sekolah harus menjalin komunikasi baik dengan pihak internal sekolah maupun pihak eksternal sekolah. Komunikasi yang terjalin dengan baik tersebut bertujuan agar nantinya seluruh kegiatan- kegiatan sekolah yang hendak diselenggarakan dapat terlaksana dengan baik karena terlibatnya semua komponen yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.*Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

a. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari tempat penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan *(FieldResearch).*karena data yang diperoleh langsung berasal dari obyek yang bersangkutan. Selain itu penelitian lapangan ini diharuskan untuk membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuat kode dan dianalisis dalam berbagai cara.[12]Jika dilihat dari pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kulitatif.Karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif.[13]

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)

[12]Lexy j. Maleong, *MetodologiPenelitian Kualitatif* (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2011), hlm.26.

[13]*Ibid*, hlm.11.

dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human *instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas danmendalam terhadap situasi yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.

Penelitian Studi Kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti, dengan menggunakanwawancara, pengamatan, penelaahandokumen, survey, dandata apapununtuk menguraikan suatu kasus secara terinci.[14]

b. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain santri adalah berbagai bentuk alat-alat Bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs. Al-Barokah padasan. Kecamatan PujerKabupaten Bondowoso,

[14]Dedy Mulyana .2010. Ceatakan VII. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung:remaja Rosda Karya. hlm.38

Jawa Timur. Yang berlokasi di Pondok Pesantren Al-Barokah , Pesantren Al-BArokah telah berdiri dan sampai sekarang masih tetap eksis baik dari segi pengembangan kelembagaan pendidikan pesantren maupun satuan pendidikannya termasuk pengembangan sarana prasarana dan dalam pengembangannya di sesuaikan dengan kebutuhan zaman serta akan terus di kembangkan menjadi pesantren yang memiliki jati diri salafi dan satuan pendidikannya di pertegas dengan sebutan pendidikan berbasis mutu dan salafi.

2. .Sumber Data

a. Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[15]Adapun sumber data peneliti langsung dapatkan dari kepala sekolah Asatid,karyawan atau staf , Siswa, Alumni,dan yang berkaitan dengan MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso

b. Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.Misalnya Melalui wawancara atau obserfasi.[16] Adapun data yang didapatkan dari hasil Wawancara dan Observasi peneliti yaitu dengan langsung mendatangi kepala Madrasah, staf-staf dan ustadz/ustdzah MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso

B. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti antara lain dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematik tentang bagaimana Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso.

[15]Sugiyono. 2009. Cetakan VIII. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta 225

[16]*Ibid*, hlm 225

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perkembangan dan sebagainya tentang pembelajaransewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi lansung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tidak mau berkomunikasi secara verbal.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[17]

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan , Kepala Madrasah, staf-staf dan dewan guru MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan bahan seperti : foto kegiatan madrasah, profil MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso, data madrasah, dan semua yang berkaitan dengan bahan yang di teliti.

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data,mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapatdikelola, mensintesiskannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dan dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya

[17]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)hlm. 24

dalam pola, tema, kategori, tanpa kategori atau klasifiasi data akan *chaos* (kacau balau). Tafsiran atau intrepretasi artinya, memberikan makna kepada analisis, menjelaskan atau memberi katagori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan prespektif atau pandangan peneliti bukan kebenaran.[18]

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak awal pengumpulandansetelah proses pengumpulan data. Proses data dalampenelitian inimengandung Reduksi Data : Laporan yang telah disusun tadi perludireduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yangpenting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan "mentah" disingkatkan, direduksi, dan disusun lebih sistematis.Sehinggalebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisisyang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidakperlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hinggakesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.[19]:

5. Triangulasi

Teknik keabsahan data yang memanfaatkansesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atauperbandingan terhadap data.[20]Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah, dengan membandingkan data yang diperoleh dari catatan di lapangan atau dari beberapa dokumen.Teknik ini berguna untuk peran aktif peneliti dalam Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso Pengecekan Keabsahan Data.

Menurut Moleong ''kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu :

1.Kepercayaan (Kreadibility),

2.Keteralihan (Tranferability),

3.Kebergantungan (Dependibility),

[18]Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan,* (Bandung : CV MandarMaju,2007), hlm. 74

[19]*Ibid*, hlm. 76-77

[20]*Ibid*, hlm. 237

4.Kepastian (Konfermability).[21]

Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam antara lain :

a. Kepercayaan (kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas, yaitu : teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan refrensi.

b. Keteralihan (Tranferability)

Tranferability menunjukkan derajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, maka pembuatan laporan ini akan dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila dalam hal ini pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya tentang ”semacam apa” hasil penelitian ini dapat diberlakukan, maka laporan ini telah memenuhi standar tranferability.

c. . Kebergantungan (Depandibility)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterprestasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dipendability oleh ouditor independent oleh dosen pembimbing.

d. . Kepastian (konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi

[21]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) hlm.32

hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

1. Tahapan-tahapan Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa ''Pelaksanaan penelitian ada tiga tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan,
b. Tahap Penjelasan,
c. Tahap Penelitian Laporan.[22]

Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

2. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

3. Tahap penjelasan

Tahap penjelasan ini meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer BondowosoData tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat kegiatan pelaksaan Proseskgiatandi MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso.Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penelitian laporan ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi

[22]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) hlm.32

kesempurnaan penelitian yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan menulis penelitian yang baik. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

C. Pengecekan keabsahan temuan

Guna memeriksa keabsahan data mengenai "Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso", berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas,dependabilitas, dan konfirmabilitas*.[23]Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif.Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan *(Credibility)*

   Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya manajemen komflik di sekolah yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Gubamaka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

   a. Trianggulasi

      Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, trianggulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data".[24]Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

      Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang

[23]Arifin zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012).hal.169

[24]J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2019).hal.330.

berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang "Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso".Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan *check-recheck, cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan trianggulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang - ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[25]Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

c. Keteralihan *(Transferability)*

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian.Hasil peneltian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca

laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai "Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso" dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait "Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso".

d. Kebergantungan *(Dependability)*

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini.Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

D. Tahapan-tahapan peneliti

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap persiapan
   a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso adalah salah satu Madrasah yang menerapkan dan mengembangkan kewirausahaan yang di laksanakan 1 minggu satu kali.
   b. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan Madrasah MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowososelaku objek penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
   a. Mengadakan observasi langsung ke MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
   b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
   c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
   d. Tahap pelaporan
   e. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
   f. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
   g. Pemaparan data dari hasil temuan penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman secara komprehensif, maka dalam penulisan ini perlu adanya sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I : Merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penlitian, dan sistematika penulisan penelitian.
2. Bab II :Menjelaskan tentang Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
3. Bab III :Menjelaskan tentang gambaran umum MTs.Al-Barokah dan Pelaksanaan dan Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer BondowosoBab IV :Merupakan analisis

tentangImplementasi manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso

4. Bab V :Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil Manajemen Madrasah dalam menerapkan Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs. Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso.

F. PROFIL OBJEK PENELITIAN

PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH ALBAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MTs. Al Barokah
NSM	:	121235110038
NPSN	:	20581768
Latitude (lintang)	:	-7.936873
Longitude (Bujur)	:	113875603
Website	:	albarokah-MTs.blogspot.com
Email	:	MTsalbarokah@yahoo.com
Tanggal Pendirian	:	22 Januari 1985
No SK Pendirian	:	LM/3/888/B/1985
Status Akreditasi	:	A (2010)
Nomor Akreditasi	:	Dp. 008169
NPWP	:	02-306-912-3-626-000
Nomor Telp.	:	-
Alamat	:	Desa Padasan RT. 05 RW. 02
Kecamatan	:	Pujer
Kabupaten	:	Bondowoso
Kode Pos	:	68271
Tahun Berdiri	:	5 Agustus 1981
Waktu Belajar	:	07.00 s/d 13.00 WIB
Penyelenggara	:	Yayasan Pendidikan Pesantren Al Barokah

No	Nama	Periode	Alamat	Lama Jabatan
1	Kh. Subhan Saifurruslan	1981 - 1989	Padasan Pujer Bondowoso	8 Tahun
2	Musawir Sabil, Ba.	1989 - 2000	Padasan Pujer Bondowoso	11 Tahun
3	Halili, S.Pd.I, M.Pd.I	2000 - 2014	Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso	14 Tahun
4	Hasan, S.Pd.I.	2014 - 2019	Jumpong Wonosari Bondowoso	5 Tahun
5	Mohammad Rofiq, M.Pd.I	2020	Padasan Pujer Bondowoso	

2. SEJARAH SINGKAT MTS

Pendidikan merupakan pilar utama demi perkembangan sebuah bangsa, demi mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang ideal sesuai dengan yang di cita-citakan oleh Negara Indonesia yang selaras dengan cita-cita baginda Rasul yakni membentuk masyarakat yang tamaddun dan responsif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, yayasan pondok pesantren Al-Barokah yang merupakan salah satu kepanjangan tangan dari pemerintah dalam rangka membantu untuk mentransformasi ilmu pengetahuan yang bersifat religius maupun yang bersifat umum, merasa terpanggil untuk mendirikan jenjang pendidikan yang ada di wilayah Desa Padasan Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

MTs Al-Barokah desa Padasan Pujer Bondowoso berdiri pada tanggal 5 Agustus 1981 yang dikepalai pleh KH. Subhan Saifur Ruslan sekaligun sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Barokah. Beliau menjabat sebagai kepala madrasah selama 8 tahun yaitu sejak mulai berdiri pada tahun 1981 sampai tahun 1989, pada tahun 1989 jabatan kepala diganti oleh Bapak Musawir Sabil, BA., beliau menjabat sebagai kepala kepala dari tahun 1989, dan mengakhiri masa jabatannya sebagai kepala madrasah pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2000 jabatan kepala diganti oleh Bapak Halili, S.Pd.I, M.Pd.I, beliau menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 2000 sampai 2014, dan pada tahun 2014 sampai tahun 2019 jabatan kepala sekolah diganti oleh Bapak H. Hasan, S.Pd.I. Kemudian pada tahun 2020 jabatan kepala sekolah di ganti oleh Mohammad Rofiq, M.Pd.I hingga saat ini.

Pada masa awal berdirinya MTs Al-Barokah sudah memiliki gedung sendiri yang terdiri dari tiga lokal yaitu kelas VII, VIII, IX di atas tanah seluas 2503,47 M2.

Berdirinya MTs Al-Barokah adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat padasan yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MTs Al-Barokah adalah realitas peta

geografis dan sosiokultural masyarakat padasan sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi rendah.

Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah berada di wilayah Desa Padasan Kecamatan Pujer sekitar 15 Km dari pusat kota Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, jauh dari keramaian. Sehingga dipandang efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya melalui alumni pesantren dan madrasah. Maka madrasah ini diminati oleh anak-anak dan masyarakat yang berada disekitar bahkan sampai di luar kabupaten dan provinsi.

Jumlah murid **:** 140 siswa (9 Rombel) terdiri dari :

NAMA KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
KELAS VII	29	21	50
KELAS VIII	13	23	36
KELAS IX	28	26	54
JUMLAH	58	112	140
JUMLAH GURU	17	9	26

3. Visi Dan Misi

VISI

Terbentuknya sumber daya Manusia berbasis Qur'ani, Unggul dalam Bahasa, Ilmu pengetahuan dan Tehnologi

MISI

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam berkompetensi melalui daya dzikir, fikir, dan amal sholeh

3 Meningkatkan lima budaya muto pendidikan Nasional

4. Target Kelulusan

a. Unggul dalam bidang keagamaan
b. Unggul dalam bidang ilmu pengetahuan umum
c. Dapat diterima di MA / SMA Terbaik

d. Siswa dapat berkreatif dalam menumbuh kembangkan potensi diri sesuai profesinya

5. Kondisi Lingkungan Sekolah

lingkungan strategis madrasah meliputi lingkungan geografis, lingkungan demografis, lingkungan sosial ekonomi baik masyarakat sekitar madrasah maupun orang tua siswa di madrasah tersebut, budaya masyarakat, regulasi pemerintah daerah yang memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi perkembangan dan peningkatan mutu madrasah.

a. Lingkungan Geografis

Madrasah Tsanawiyah AL BAROKAH berada di wilayah Desa Padasan Kecamatan Pujer sekitar 15 Km dari pusat kota Bondowoso Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, jauh dari keramaian. Sehingga dipandang efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya melalui Alumni Pesantren dan madrasah, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak dan masyarakat yang berada di sekitar bahkan sampai diluar kabupaten dan propinsi.

b. Lingkungan Demografis

Kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan cenderung tak terkendali, menjadikan masalah tersendiri dalam pertimbangan proses pendidikan baik menyangkut angka partisipasi kotor maupun angka partisipasi murni. Jumlah anak usia sekolah/Madrasah menjadi masalah yang sangat penting baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Penuntasan wajib belajar 9 tahun masih manjadi sesuatu hal yang harus dicapai. Realitas tersebut menjadikan kita lebih memiliki perhatian yang khusus dalam menangani masalah-masalah pendidikan di daerah tersebut.

c. Lingkungan Sosial Ekonomi

Berdasarkan kehidupan sosial ekonomi mata pencaharian penduduk diwilayah Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso adalah petani. Rata-rata pendapatan masyarakat tergolong cukup. Pada daerah tersebut 5 % penduduknya sebagai Pegawai Negeri Sipil, 18 % Wiraswasta, 77 % lebihnya bekerja di sector pertanian dan Pedagang dan lain-lain. Sedangkan di madrasah ini keadaan sosial ekonomi orang tua dapat digambarkan sebagai berikut :

1) PNS, 1,13 %
2) Wiraswasta, 14,12 %
3) Petani, 22,60 %
4) Buruh Tani, 62,15 %

DATA PENDUKUNG MTs. AL BAROKAH

PADASAN PUJER BONDOWOSO

1. Tanah Yang dimiliki Yayasan

Luas tanah seluruhnya

2	5	0	3	,	4	7

M^2

Tanah Menurut Sumber

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah Digunakan M^2	Belum Digunakan M^2
	Sudah Sertifikat M^2	Belum Sertifikat M^2		
Pemerintah				
Wakaf	2503,47	-	640	1863,47
Pinjam				

2. Sarana Prasarana

No	**Barang/Ruangan**	**Luas M^2**	**Kondisi**			**Ket**
			Baik	**Rusak Ringan**	**Rusak Berat**	
1	Ruang dan Bangunan					
	Ruang Kepala	12,375	1			
	Ruang Wakil Kepala		1			
	Ruang Guru	18,875	1			
	Ruang TU	5	1			
	Ruang Kelas	168,3	8	1		
	Aula	85	1			
	Musholla	94,5	2			
	Ruang UKS	12	1			
	Ruang OSIM	12	1			
	Kamar Mandi Guru	12	2			
	Kamar Mandi Murid	12	2			
	Ruang Perpustakaan	16	1			
	Pondok/Asrama Putra	195	13			

	Pondok/Asrama Putra	110	9			
	LAB. Bahasa	48	1			
	Ruang BP.	7,5	1			
	Furniture Madrasah					
	Meja + Kursi Kepala		1			Set
	Meja + Kursi Wakil Kepala					Set
	Meja + Kursi TU		3			Set
	Meja Ruang Guru		6			
	Kursi Ruang Guru		10		2	
	Meja + Kursi Guru		6			
	Almari Adm		3			
	Almari Perpustakaan		2			
	Tiang Bendera Kantor		1			
	Meja Murid		179	25	12	
	Kursi Murid		179	25	12	
	Papan Tulis Kelas		9			
	Kotak Almari Kelas		6			
	Papan Absensi Kelas		6			
2	Perlengkpan / Peralatan					
	Computer		4		2	
	Laptop		4		1	
	Mesin Tik		2	2		
	Kalkulator		2		3	
	Globe Keci;		5			
	VCD		1			
	Dispenser		2			
	Gitar		-			
	Voly Boll		1			Set
	Bulu Tangkis		2			Set
	Pengeras		8			
	Tenda Kemah		2			

Data Tenaga Edukatif Dan Administratif

No	Nama	L/P	Jabatan	Status Kepegawaian				Ket.
				GTY	GTT	PNS	Sertifikasi	
1	Moh. Rofiq, M. Pd.I	L	Kepala Madrasah	√			√	
2	Halili, S.Pd.I, M.Pd.I	L	Waka SP. + Guru	√			√	
3	Sudi Ahmadi, S. Pd.I	L	Waka Kur. + Guru	√			√	
4	Sunardi, Id	L	Waka Humas + Guru	√			√	
5	Khoirul Ato'i	L	Waka Sis. + Guru	√				
6	Tolak, S.Pd.I.	L	Kpl Lab. Bhs + Guru	√			√	
7	Nailul Amal	L	K. TU+Guru	√				
8	Yuyun, S.Pd.I.	P	Perpus + Guru	√				
9	Misbahul Ulum, S. Pd	L	BP			√	√	
10	Ika Febriyanti, S.Pd.	P	Wali Kls VII A + Guru	√				
11	Eka Verawati, S.Pd.	P	Wali Kls VII B + Guru	√				
12	Kafabihy, S. Pd.I.	L	Wali Kls VII C + Guru	√				
13	Rois Romantika, S.Pd.I.	P	Wali Kls VIII A + Guru	√			√	
14	Himmatunnisak, S. Pd.I	P	Wali Kls VIII B + Guru	√			√	
15	Ana Qurratul Uyun	P	Wali Kls VIII C + Guru	√				
16	Yulianis Indah K, S.Pd.	P	Wali Kls IX A + Guru	√			√	
17	Heriyanto, S. Pd.I	L	Wali Kls IX B + Guru	√				
18	Mariyatul UlFah, S.Pd.	P	Wali Kls IX C + Guru	√				
19	Ahmad Syadili,SH.	L	Guru					
20	Muzayyin, Hr.	L	Guru	√				
21	Dedy Misnoto, S. Pd.I	L	Guru		√			
22	M. Mukib	L	Guru	√				
23	Ana Qurratul Uyun	L	Guru	√				
24	Kholilurrahman, Aziz, S.Th.I	L	Guru	√				
25	Kusmuni	L	Guru	√				
26	Hilmi Fauziyah	P	Guru	√				

27	Neni Oktaria, S.Pd.	P	Guru	√				
28	Ida Nurani	P	Staf TU	√				
29	Abdul Kholiq	L	Staf TU	√				

3. Jumlah Siswa Dan Rombel

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Murid	Rombel	Murid	Rombel	Murid	Rombel	Murid	Rombel
1	2006 – 2007	46	2	54	2	30	1	128	5
2	2007 – 2008	57	2	43	2	46	2	146	6
3	2008 – 2009	63	2	56	2	35	2	154	5
4	2009 – 2010	59	2	70	2	48	2	177	6
5	2010 – 2011	65	2	53	2	67	3	185	7
6	2011 – 2012	96	3	61	2	56	3	213	8
7	2012 – 2013	72	3	86	3	58	3	216	9
8	2013 – 2014	53	3	67	3	81	3	201	9
9	2014 – 2015	77	3	53	3	67	3	197	9
10	2015 –2016	56	3	65	3	47	3	168	9
11	2016 – 2017	54	3	67	3	47	3	170	9
12	2017 – 2018	52	3	56	3	67	3	175	9
13	2018 – 2019	58	3	52	3	56	3	166	9
14	2019 – 2020	59	3	59	3	54	3	172	9
15	2020 – 2021	39	3	55	3	45	3	139	9
16	2021 – 2022	50	3	46	3	54	3	140	9

4. Peta Kebutuhan Sarana Yang Diusulkan

No	Jenis Kebutuhan	Jumlah	Volume	Keterangan
I	**Tahun Anggaran 2022**			
1	Ruang Kelas Baru	1 Ruang	120 M^2	Masih Belum Ada / **Prioritas**
II	**Tahun Anggaran 2023**			
1	Lab. IPA	1 Ruang	120 M^2	Masih Belum Ada

G. DESKRIPSI

1. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Berdasarkan hasil pengamatan tentang suasana kerja kepala sekolah dan tenaga edukatif yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti laporkan bahwa semua komponen yang ada bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam suasana kekeluargaan dan semangat yang tinggi, sehingga sangatlah mendukung dalam penciptaan suasana akademis.

MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dalam sistem pengelolaannya sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mohammad Rofiq, M.Pd.I. selaku kepala sekolah "dalam kurun waktu dua tahun ini MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso sudah menerapkan MBS, dalam sistem pengelolaan sekolahnya". Dalam implementasi MBS ini mekanisme kerja yang diterapkan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso menurut kepala sekolah adalah "program kerja direncanakan bersama-sama, sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan job yang telah dibagi, dengan pemberian kepercayaan yang penuh" (02/2-W/F-2/23-VIII/2021).

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan wakil kepala sekolah urusan humas yang menyatakan bahwa "kepala sekolah mensosialisasikan kebijakannya melalui rapat bersama yang dilaksanakan tiap bulannya maupun rapat yang bersifat insidental, kemudian diadakan pembagian job menurut tugasnya masing-masing, sehingga dalam pelaksaan tugas akan berjalan dengan baik tanpa adanya tumpang tindih antara tugas yang satu dengan tugas yang lainnya"

(02/2-W/F-2/23-VIII/2021).

Selanjutnya penulis akan menjelaskan implementasi MBS di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso secara terperinci, yang meliputi: 1) Manajemen Kurikulum dan program pengajaran 2) Manajemen Tenaga Kependidikan 3) Manajemen Kesiswaan 4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan 5) Manajemen Sarana dan Prasarana 6) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat 7) Manajemen Layanan Khusus.

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran ini adalah sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, namun tidak diperbolehkan untuk mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Selain itu, sekolah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka kurikulum yaitu Sudi Ahmadi, S. Pd.I, beliau menyatakan ”bahwa kurikulum yang diterapkan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), untuk kelas VII dan kelas VIII, sedangkan untuk kelas III belum terlaksana”. Terkait dengan penerapan KBK ini, beliau menambahkan bahwa ”terdapat beberapa keterbatasan dan hambatan yang terjadi di lapangan diantaranya beban materi yang terlalu banyak, pengkondisian ruang belajar yang kurang memadai “.

MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowosodalam menunjang proses kegiatan belajar dan usaha peningkatan prestasi siswa menyelenggarakan berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler, baik ekstra kurikuler yang wajib diikuti maupun ekstra kurikuler pilihan. Sebagaimana yang diungkapkan Mohammad Rofiq, M.Pd.I, selaku kepala sekolah yaitu:

”usaha-usaha yang dilakukan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowosodalam proses kegiatan belajar mengajar dan peningkatan prestasi belajar siswa adalah terdapat tambahan muatan lokal dan kegiatan ekstra kurikuler. Muatan lokal yang ada di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowosomeliput. Sedangkan ekstrakurikuler meliputi pramuka, PMR, volly, pagar nusa.

Sedangkan pelaksanaan evaluasi kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowosodibagi dalam tiga jenis. Sebagaimana yang diungkapkan Nailul Amal staf pengajar, yaitu ”evaluasi yang dilaksanakan di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowosomeliputi ulangan harian, ulangan blok untuk kelas VII dan kelas VIII, serta ulangan semester untuk kelas III”.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dan program pengajaran yang terlaksana di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowosodinilai sudah memenuhi standar pendidikan. Hal ini terlihat dari pengembangan kurikulum sekolah yang tidak hanya mengadopsi kurikulum dari pemerintah, akan tetapi juga mengembangkan kurikulum muatan lokal, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan disini adalah manajemen yang meliputi perencanaan pegawai, rekrutmen pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai, hubungan kerja, hingga evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah semuanya dapat dilakukan oleh sekolah, kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri, yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi diatasnya.

Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah Moh. Rofiq, M. Pd.I. bahwa ”peningkatan dan pengembangan SDM di lembaga ini dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut: a. Mengikutkan guru dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) / MGMPS (Musyawarah Guru Mata PelajaranSekolah), b. Mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar dengan mendatangkan pakar pendidikan, c. Mengadakan workshop tentang pendidikan yang diikuti oleh semua guru dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka, d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi ke S2”

Sedangkan dalam hal kedisiplinan, MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowosomempunyai peraturan yang wajib diikuti oleh semua pegawai dan staf pengajar. Dalam hal pelanggaran MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowosomemberikan peringatan terlebih dahulu sebelum diterapkan sanksi. Akan tetapi, sampai saat ini pelanggaran yang dilakukan oleh

pegawai masih dalam tahap kewajaran, sehingga belum pernah ada tindakan disiplin berupa pemberhentian pegawai.

Atas dasar temuan diatas dan sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen tenaga kependidikan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kedisiplinan para tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dan adanya *job discription* yang jelas dan pengawasan (monitoring) dari kepala sekolah, serta peningkatan mutu tenaga kependidikan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, maupun workshop, yang kemudian berimbas pada kualitas proses belajar mengajar, dan pada akhirnya dapat meningkatan prestasi belajar siswa.

c. Manajemen Kesiswaan

Yang dimaksud manajemen kesiswaan disini adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang perlu diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Sesuai dengan penjelasan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, yaitu Halili, S.Pd.I, M.Pd.I "bahwa dalam hal penerimaan siswa baru dimulai dari pendaftaran calon siswa, pendaftaran ulang siswa, penetapan formasi kelas agar jumlah siswa dapat didistribusikan merata antara jumlah putra dan putri, dilanjutkan dengan pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS) agar siswa dapat mengenal lingkungan sekolahnya.

Kegiatan yang diadakan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dalam menunjang kemajuan belajar siswa, yaitu dengan mengadakan pembinaan OSIS dan kegiatan ekstra kurikuler. Pembinaan OSIS dimulai

dari pembentukan pengurus OSIS, diklat OSIS, penyusunan program OSIS, dan penyusunan laporan akhir tahun. Sedangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi ekstra karya ilmiah remaja (KIR), pengembangan pidato berbagai bahasa (bahasa inggris, mandarin, indonesia, dan jawa), kegiatan ekstra kepramukaan (dengan mengikutkan siswa dalam jambore nasional), perlombaan di Kwarcab, dan pasukan baris berbaris (PBB), pembentukan ekstra PMR dan olahraga, dengan mengikutsertakan siswa dalam perlombaan antar sekolah se kota Bondowoso maupun luar kota Bondowoso.

Dalam bidang keagamaan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso mengadakan pembinaan sholat jum'at dan imtaq, juga terdapat kajian al-quran dan istighasah, yang dipimpin langsung oleh guru agama.

Faktor kedisiplinan guru dan siswa merupakan hal pokok yang diterapkan di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso, oleh sebab itu pihak sekolah sangat memperhatikan akan kehadiran murid di sekolah dengan jalan menertibkan absensi kelas dan guru. Disiplin ini dimulai dari pukul 06.30 WIB sampai pukul 13.00 WIB. Sedangkan guru dan karyawan pada saat datang harus mengisi absen dimana akhir bulan data akan direkap oleh petugas.

MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya juga tidak mentolelir adanya siswa yang tidak hadir atau membolos tanpa keterangan yang jelas. Dalam penanganannya bagi siswa yang tidak hadir ataupun membolos diserahkan kepada guru BK (bimbingan konseling), dengan cara diberikan peringatan terlebih dahulu, namun apabila sudah terhitung lebih dari 15 kali tidak hadir, dilakukan panggilan orang tua siswa. Selain itu, dalam hal bimbingan dan penyuluhan siswa MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso menyediakan waktu dan guru BK (Bimbingan Konseling) untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan langsung terhadap siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Fatma selaku wali kelas I yaitu "ada diantara siswa yang perilakunya disekolah kurang terpuji, kemudian saya panggil dan saya tanya apakah dia mempunyai permasalahan di

rumahnya, ternyata orang tuanya bercerai sehingga dia merasa kurang mendapat perhatian. Untuk menangani hal tersebut saya panggil orang tuanya kemudian saya jelaskan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, saya memberikan solusi bagi permasalahannya dan alhamdulillah hubungan antara orang tua dan siswa kini semakin membaik" .

Selain dari peraturan tertulis yang berlaku, kedisiplinan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dapat dilihat dari pembiasaan kepala sekolah yang memberikan *uswatun hasanah* (teladan yang baik) kepada seluruh tenaga kependidikan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso, karena menurut Moh. Rofiq, M. Pd.I. selaku kepala sekolah beliau menyatakan "bahwa sebagai atasan harus menunjukkan contoh yang baik bagi bawahannya, sehingga dapat menjadi panutan bagi seluruh civitas MTs Al-Barokah padasan Pujer Bondowoso"

Dari usaha yang dilakukan sekolah dalam hal kedisiplinan, ketertiban, dan berbagai kegiatan siswa, membawa pengaruh kepada kedisiplinan dan ketertiban siswa dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dinilai sudah terlaksana dengan baik, hal ini tercermin dari adanya keteraturan dalam proses penerimaan siswa baru, tingginya disiplin siswa dan siswi di sekolah, dan meningkatnya prestasi yang dicapai siswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Manajemen keuangan dan pembiayaan disini adalah pengalokasian/ penggunaan keuangan oleh sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasional sekolah, selain itu kebebasan sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung dari pemerintah.

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan dan pembiayaan, penganggaran dana di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dilakukan setahun sekali di setiap awal tahun ajaran. Bendahara sekolah

bertugas untuk memegang dan mengatur sirkulasi keuangan sekolah dengan sepengetahuan kepala sekolah dan dewan sekolah. Selanjutnya bendahara dibantu beberapa orang guru membuat laporan pertanggungjawaban keuangan yang akan dilaporkan pada akhir tahun pelajaran.

Dengan adanya manajemen keuangan yang baik, maka sekolah akan dapat mengalokasikan sumber dana yang ada sesuai dengan kebutuhan, meliputi pengadaan gedung dan fasilitas sekolah lainnya, sehingga siswa dapat memanfaatkan seluruh fasilitas sekolah demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa.

Atas dasar paparan data diatas dan sesuai dengan pengamatan peneliti dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan dan pembiayaan yang ada di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowosotelah terlaksana dengan tertib dan teratur. Hal ini dapat dilihat dari teraturnya penetapan anggaran belanja sekolah, adanya transparansi keuangan baik dalam hal pemasukan maupun pengeluaran dengan diadakannya laporan pertanggungjawaban (LPJ) pada setiap kegiatan dan laporan pertanggungjawaban sekolah pada akhir tahun pelajaran.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan disini adalah pengelolaan fasilitas yang dilakukan oleh sekolah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga pengembangan. Hal ini didasarkan oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang erat hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Sesuai dengan penjelasan waka urusan sarana dan prasarana yaitu Nailul Amal. yang mengatakan bahwa tugas dan wewenang waka urusan sarana dan prasarana adalah ”memenuhi kebutuhan sekolah yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan sekolah, guru, maupun siswa”. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa ”fasilitas sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa adalah tersedianya laboratorium bahasa, laboratorium komputer,”

Akan tetapi perlu diadakan perbaikan dan penambahan ruang belajar yang dianggap perlu. Namun sejauh ini masalah ruang belajar masih dapat teratasi dengan baik dan tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk memelihara dan menjaga semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka dilakukan pemeliharaan secara berkala. Selain itu, dalam pengembangan dan perbaikan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dilakukan secara bertahap untuk yang tidak layak dengan standar skala prioritas yang mendesak.

Atas dasar temuan data dan sesuai dengan pengamatan dari peneliti, dapat dikatakan bahwa penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari usaha sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana, perawatan, dan pengembangan sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

f. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat disini adalah usaha untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka urusan hubungan masyarakat, yaitu Sunardi, Id, tugas humas di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso adalah: ”menginformasikan sekolah kepada masyarakat, kerjasama sekolah dengan dewan sekolah dan masyarakat, kerjasama sekolah dengan instansi pemerintah dan swasta”

Beliau juga menambahkan bahwa dalam mengikutsertakan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso diwujudkan dalam:

1. Mempererat hubungan dengan wali murid. Hal ini dimaksudkan agar wali murid dapat membantu terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini diwujudkan dengan mengadakan rapat yang dilakukan tiap semester, akhir tahun, maupun rapat insidental yang

melibatkan dewan sekolah, kepala sekolah, guru, dengan orang tua siswa.

2. Menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan beberapa instansi. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan pembinaan siswa tentang budi pekerti, dan bahaya narkoba, serta mengadakan program pembiasaan, yang dalam hal ini pihak sekolah mengundang narasumber dari berbagai elemen masyarakat secara bergantian, antara lain: ustadz, dokter, dan polresta Bondowoso.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dewi, selaku wali murid beliau menjelaskan ”bahwa setiap semester sekolah selalu mengadakan rapat sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam pengambilan keputusan sekolah serta upaya-upaya peningkatan prestasi siswa”

Dengan adanya manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat ini, maka orang tua akan dapat membantu sekolah dalam mengontrol kegiatan belajar siswa, sehingga peningkatan prestasi siswa akan lebih optimal.

Atas dasar temuan data yang telah dipaparkan diatas dan sesuai dengan pengamatan peneliti, dapat dikatakan bahwa penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso sudah cukup baik dalam pelaksanaannya maupun intensitasnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya pertemuan dengan wali murid pada tiap semesternya, seringnya pihak sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan sosial, serta adanya kerjasama dengan masyarakat, lembaga pendidikan lain dan pihak-pihak terkait dalam mengadakan beberapa kegiatan tertentu.

g. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus disini adalah pelayanan sekolah terhadap siswa mulai manajemen layanan perpustakaan, kesehatan, keamanan sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Bimbingan Konseling (BK), beliau menyatakan "bahwa pelaksanaan pelayanan sekolah terhadap siswa dalam segi kualitas dan intensitasnya terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pelayanan

perpustakaan, mulai dari penambahan referensi buku, serta pengadaan fasilitas perpustakaan yang semakin baik"

Usaha pelayanan kesehatan di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso, terlihat dari pengadaan sarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Palang Merah Remaja (PMR), menjalin kerjasama dengan instansi terkait, dalam hal ini MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso satu minggu sekali mengundang dokter ke sekolah untuk memeriksa kondisi siswa. Selain itu, dalam menjamin keamanan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso telah mempunyai satuan keamanan (satpam).

Dari manajemen layanan khusus yang ada di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso ini, memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen layanan khusus di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dinilai sudah cukup bagus walaupun jumlah layanannya masih terbatas. Hal ini dapat dilihat dari adanya layanan kesehatan sekolah yang bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat sehingga siswa mendapat keringanan biaya, dan adanya pelayanan bimbingan konseling bagi siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso.

a. **Faktor Pendukung Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso**

Suatu program yang dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana

yang memadai untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.

Adapun faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso, menurut Mohammad Rofiq, M. Pd.I. selaku kepala sekolah adalah:

1. Adanya demokratisasi dalam setiap pengambilan keputusan atau kebijakan
2. Adanya komitmen dan profesionalisme kerja tenaga kependidikan dalam usaha pengembangkan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
4. Adanya dukungan dari masyarakat, baik itu dukungan moral maupun material di dalam pengembangan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso.

Berdasarkan paparan data diatas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso terkait dengan demokratisasi pengambilan keputusan/kebijakan kepala sekolah, profesionalisme kerja tenaga kependidikan, tersedianya sarana prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dari masyarakat.

b. **Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso**

Dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan pasti mempunyai hambatan-hambatan yang dihadapi, begitu pula implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso, meskipun telah diupayakan sebaik-baiknya dalam setiap kegiatan operasionalnya, akan tetapi tidaklah terlepas dari berbagai hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan yang ada merupakan suatu permasalahan yang harus dicari pemecahannya.

Adapun hambatan-hambatan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso menurut Mohammad Rofiq, M. Pd.I. adalah:

1. Terbatasnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sehingga dalam penerapannya cenderung apa adanya dan kurang kreatif
2. Masih adanya pengaruh dari pusat (diknas), dalam pengambilan keputusan sekolah
3. Kurangnya kesadaran orang tua siswa dalam memperhatikan, dan mengontrol putra-putrinya.

Dari paparan data diatas, jelaslah bahwa faktor penghambat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowosoadalah kurangnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), adanya pengaruh dari pusat dalam pengambilan keputusan sekolah, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan, dan mengontrol putra-putrinya.

Namun pada kenyataannya, hambatan-hambatan tersebut tidaklah mengurangi elemen sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso memerlukan pemikiran yang matang mengenai alternatif yang akan dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada, agar implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat berjalan lancar, sesuai dengan tujuannya yaitu demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa.

C. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di *MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso*

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian Balitbangdikbud menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan

kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.

Tujuan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diharapkan lebih mengarah dan terfokus pada peningkatan mutu yang merupakan agenda utama pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Mohammad Rofiq, M. Pd.I, bahwa ”upaya MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah: terdapat tambahan muatan lokal, dan penyelenggaraan berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler, baik ekstra kurikuler yang wajib diikuti maupun ekstra kurikuler pilihan. Muatan lokal yang ada di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso meliputi: muatan lokal elektro, otomotif, tehnik jilid kemas, tata boga, dan tata busana. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: pramuka, PMR, basket, volly, tapak suci, tari, modeling, drumb band, dan marching band. Sekolah juga mengadakan kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar siswa yaitu: kegiatan imtaq, dan conversation bahasa inggris”

Sedangkan menurut wakil kepala sekolah urusan kesiswaan Siti Fatimah S. Pd. usaha sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah ”dalam menghadapi pelaksanaan UAN dan upaya peningkatan NUN, sekolah sudah jauh-jauh hari mengadakan *try out*, menambah jam pelajaran untuk mata pelajaran yang di UAN-kan, dan bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar”

Dari berbagai program dan upaya yang dilakukan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso, dihasilkan peningkatan prestasi akademik maupun non akademik siswa.

D. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek.[26] Dengan cara ini penulis akan memperoleh data secara obyektif karena obyek akan diteliti tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti.

[26]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1986), 136.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sebagian kondisi obyektif penelitian seperti : keadaan, letak geografis, gedung, sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur, yaitu tidak meggunakan panduan yang telah di persiapkan sebelumnya.

b. Interview / Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab yang dilaksanakan secara sistematik dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.[27]

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pola interaksi guru dan murid serta proses pelaksanaan meningkatkan prestasi siswi. Dalam dalam hal ini mengadakan interview dengan pihak sekolah yang meliputi: wakil kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan koordinator BP / BK.

c. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).[28]

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti bardasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Meskipun demikian, penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah penghitungan.

Guna mempermudah dalam pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini, maka penulis menggunakan pendekatan-pendekatan *(approach's)* yang dianggap penting. Adapun beberapa pendekatan yang digunakan tersebut yaitu:

---

[27] Suharsimi Arikunto, 92.

[28] Anselm Strauss dkk.,*Dasar-dasar Penelitian kualitatif*, Terj. Djunaidi Ghony, (Surabaya : PT. Bina Offset, 1997), 11.

a. Induksi

Sutrisno Hadi menjelaskan, “metode induksi yaitu berpikir dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.[29]

Berdasarkan pengertian tersebut, yang penulis maksudkan adalah suatu pembahasan yang dimulai dengan menyebutkan dari hal yang kecil kemudian ditarik kesimpulan umum. Dengan kata lain dari suatu yang bersifat khusus untuk mencapai kesimpulan umum.

b. Deduksi

Tentang pengertian deduksi, Sutrisno Hadi memberikan definisi yaitu, "berfikir berangkat dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang sifatnya umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus".[30]

Metode deduktif ini merupakan kebalikan dari metode induktif, yang maksudnya mengemukakan permasalahan secara garis besarnya, kemudian menerangkan secara terperinci.

c. Komparasi

Winarno Sura chmad memberikan gambaran yang jelas tentang metode ini, dijelaskan olehnya, "penyelidikan komparatif dapat dilakukan dengan meneliti hubungan lebih dari satu fenomena yang sejenis, dengan menunjukkan unsur-unsur persamaan dan perbedaan atau memiliki dua buah kondisi dalam mana tumbuh sesuatu yang bentuknya berlainan sesungguhnya hakekatnya sama".[31]

Dengan menggunakan metode komparasi ini dimaksudkan untuk mengadakan perbandingan dari berbagai pendapat atau kaidah yang lebih relevan dengan permasalahan yang dibahas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelajahan yang telah didapat melalui sumber-

[29] SutrisnoHadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1987), 42.
[30] *Ibid*,50.
[31]Winarno Surachmad, *Dasar-dasar Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), 172.

sumber dokumen. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah peserta didik, daftar piket, daftar jumlah guru, daftar pembagian tugas guru, denah lokasi di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dan lain sebagainya.

F. Tehnik Analisa Data

Analisa adalah penyelidikan sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya.[32] Sedangkan analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun data, mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.[33]

[32] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta,1982
72. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990,hlm.353

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dibahas serta didiskusikan beberapa hasil temuan peneliti yang telah dideskripsikan pada bab III. Berdasarkan fokus penelitian dalam penulisan ini yaitu : *Pertama,* Model Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah Bondowoso . *Kedua,* Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah Bondowoso dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Ketiga, Bagaimana hasil penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah Bondowoso.

MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dalam sistem pengelolaannya sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mohammad Rofiq, M.Pd.I. selaku kepala sekolah "dalam kurun waktu dua tahun ini MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso sudah menerapkan MBS, dalam sistem pengelolaan sekolahnya". Dalam implementasi MBS ini mekanisme kerja yang diterapkan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso menurut kepala sekolah adalah "program kerja direncanakan bersama-sama, sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan job yang telah dibagi, dengan pemberian kepercayaan yang penuh"

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan wakil kepala sekolah urusan humas yang menyatakan bahwa "kepala sekolah mensosialisasikan kebijakannya melalui rapat bersama yang dilaksanakan tiap bulannya maupun rapat yang bersifat insidental, kemudian diadakan pembagian job menurut tugasnya masing-masing, sehingga dalam pelaksaan tugas akan berjalan dengan baik tanpa adanya tumpang tindih antara tugas yang satu dengan tugas yang lainnya"

Selanjutnya penulis akan menjelaskan implementasi MBS di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso secara terperinci, yang meliputi: 1) Manajemen Kurikulum dan program pengajaran 2) Manajemen Tenaga Kependidikan 3) Manajemen Kesiswaan 4) Manajemen Keuangan dan

Pembiayaan 5) Manajemen Sarana dan Prasarana 6) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat 7) Manajemen Layanan Khusus.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso.

1. **Faktor Pendukung Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso**

Suatu program yang dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.

2. **Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso**

Dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan pasti mempunyai hambatan-hambatan yang dihadapi, begitu pula implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso, meskipun telah diupayakan sebaik-baiknya dalam setiap kegiatan operasionalnya, akan tetapi tidaklah terlepas dari berbagai hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan yang ada merupakan suatu permasalahan yang harus dicari pemecahannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dalam menunjang proses kegiatan belajar dan usaha peningkatan prestasi siswa menyelenggarakan berbagai macam kegiatan extra kurikuler pilihan. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa manajemen kurikulum dan program yang terlaksana di MTs Al- Barokah di nilai sudah memenuhi standart pendidikan. Hal ini terlihat dari perkembangan kurikulum sekolah yang tidak hanya mengadopsi kurikulum dari pemerintah, dan berbagai kegiatan extrakurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa.

2. Adapun faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso, menurut Mohammad Rofiq, M. Pd.I. selaku kepala sekolah adalah:
   1. Adanya demokratisasi dalam setiap pengambilan keputusan atau kebijakan
   2. Adanya komitmen dan profesionalisme kerja tenaga kependidikan dalam usaha pengembangkan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
   3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
   4. Adanya dukungan dari masyarakat, baik itu dukungan moral maupun material di dalam pengembangan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso.

   Berdasarkan paparan data diatas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso terkait dengan demokratisasi pengambilan keputusan/kebijakan kepala sekolah, profesionalisme kerja tenaga kependidikan, tersedianya sarana prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dari masyarakat.

Adapun hambatan-hambatan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso menurut Mohammad Rofiq, M. Pd.I. adalah:

1. Terbatasnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sehingga dalam penerapannya cenderung apa adanya dan kurang kreatif
2. Masih adanya pengaruh dari pusat (diknas), dalam pengambilan keputusan sekolah
3. Kurangnya kesadaran orang tua siswa dalam memperhatikan, dan mengontrol putra-putrinya.

Dari paparan data diatas, jelaslah bahwa faktor penghambat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso adalah kurangnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), adanya pengaruh dari pusat dalam pengambilan keputusan sekolah, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan, dan mengontrol putra-putrinya.

3. Dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran ini adalah sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, namun tidak diperbolehkan untuk mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasioanal. Selain itu, sekolah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Manajemen tenaga kependidikan disini adalah manajemen yang meliputi perencanaan pegawai, rekrutmen pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhetian pegawai kompensasi dan penilaian pegawai, hubungan kerja, hingga evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah semuanya dapat dilakukan oleh sekolah, kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri.

Atas dasar temuan di atas dan sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan MTs Al-Barokah sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kedisiplinan para tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan pengawasan dari kepala sekolah, serta

peningkatan mutu tenaqga kependidikan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, maupun workshop, yang kemudian berimbas pada kualitas proses belajar mengajar, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dalam kegiatan yang diadakan MTs Al-Barokah dalam menunjang kemajuan belajar siswa, yaitu dengan mengadakan pembinaan OSIS dan kegiatan extra kurikuler.

B. Saran-saran

Bertolak dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlukiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran antara lain:

1. Bagi pihak madrasah tsanawiyah Al-Barokah Padasan agar senantiasa menjag aeksistensi dan kelestarian lembaga madarasah Al-Barokah Padasan sebagai lembaga pendidikan Islam, mempersiapkan kader-kader bangsa yang berkualitas khususnya santri selalu membuka diri mengikuti perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan cirri khas kepesantrenan
2. Bagi para asatidz dan asatidzah diharapkan untuk meningkatkan mutu pengajaran.
3. Bagi santri agar menjadi santri yang berkualitas perlu menumbuhkan motivasi belajar dan mengikuti segala aktifitas yang telah diprogramkan madrasah tsanawiyah dan pesantren serta mengembangkan kreatifitas dan kritisitas .
4. Bagi masyarakat agar senantiasa mendukung dan membantu segala apa yang dikembangkan untuk kemajuan Madarasah Tsanawiyah Al – Barokah Padasan pujer Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

Prof. Drs. S. Pamudji, MPA. *Demokrasi Pancasila dan Ketahanan Nasional (Suatu Analisis di Bidang Politik Dan Pemerintahan)*, PT. Bina Aksara, Jakarta 1985

Prof. Miriam Budiardjo. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2001

Adji, Oemar Seno. „Prasaran". *Seminar Ketatanegaraan Undang-Undang Dasar 1945*. Seruling Mas, Jakarta 1966

Deden Fathurrohman, Wawan Sobri. *Pengantar Ilmu Politik*. Penerbit Universitas Muhammaddiyah Malang 2002

Varma, S.P., *Teori Politik Modern,* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1995

Huntington, Samuel P dan Nelson, Joan L. *Partisipatif di Negara Berkembang*. PT. Sangkala Pulsar, Jakarta 1984

Budiardjo, Miriam. *"Peranan Dewan Perwakilan Rakyat dalam Demokrasi Terpimpin" Dalam Himpunan Kuliah Politik Dalam Negeri, Kursus Singkat Chusus Seskoad,* Bandung. Juli 1966

Benenandito, Pax (et al), *Pemilihan Umum 1999: Demokrasi Atau Rebutan Kursi?,* Lembaga Studi Pers dan Pembangunan (LSPP), Jakarta 1999

Klingemann, Hans-Dieter (et al), *Partai, Kebijakan dan Demokrasi*. Diterjemahkan oleh Sigit Jatmika. Jentera, Yokyakarta 1999

Mas'oed, Mochtar dan MacAndrews, Collin, *Studi Perkembangan Politik*, Yokyakarta, Gajah Mada University Press, cetakan VIII, 1987

Ball, Alan R., *Modern Politics And Government*, London: The Macmillan Press LTD, 1971

Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Jakarta: Grasindo

Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fatah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

TRANSKIP WAWANCARA

Koding: 01/01-W/F-1/23-III/2021

Nama Informan _____

Tanggal _____

Jam _____

Tempat _____

Topik Wawancara _____

Pewawancara _____

Informan _____

Catatan :

01 : kode nomor urut wawancara,

01-W : kode informasi dengan tehnik wawancara,

F-1 : kode fokus penelitian (focus kedua),

23-III : kode tanggal dan bulan diadakan wawancara,

2021 : kode Tahun diadakan wawancara

Kode : 01/1-W/F-1/23-III/2021

Nama informan : MOHAMMAD ROFIQ, M.Pd.I

Tanggal : 23 MARET 2021

Jam : 08.00 - 09.30

Disusun jam : 19.00 – 22.00

Tempat wawancara : Kediaman Kepala Sekolah MTs Al-Barokah

Topic wawancara : Manajemen Tenaga Pendidikan

Pewawancara : Manajemen Tenaga Pendidikan

Informan : Manajemen tenaga kependidikan disini adalah manajemen yang meliputi perencanaan pegawai, rekrutmen pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai, hubungan kerja, hingga evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah semuanya dapat dilakukan oleh sekolah, kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri, yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi diatasnya.

Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah Moh. Rofiq, M. Pd.I. bahwa ”peningkatan dan pengembangan SDM di lembaga ini dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut: a. Mengikutkan guru dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) / MGMPS (Musyawarah Guru Mata PelajaranSekolah), b. Mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar dengan mendatangkan pakar pendidikan, c. Mengadakan workshop tentang pendidikan yang diikuti oleh semua guru dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka, d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi ke S2”

Sedangkan dalam hal kedisiplinan, MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowosomempunyai peraturan yang wajib diikuti oleh semua pegawai dan staf pengajar. Dalam hal pelanggaran MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso memberikan peringatan terlebih dahulu sebelum diterapkan sanksi. Akan tetapi, sampai saat ini pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai masih

dalam tahap kewajaran, sehingga belum pernah ada tindakan disiplin berupa pemberhentian pegawai.

Atas dasar temuan diatas dan sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen tenaga kependidikan MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kedisiplinan para tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dan adanya *job discription* yang jelas dan pengawasan (monitoring) dari kepala sekolah, serta peningkatan mutu tenaga kependidikan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, maupun workshop, yang kemudian berimbas pada kualitas proses belajar mengajar, dan pada akhirnya dapat meningkatan prestasi belajar siswa

Lampiran II

PEDOMAN INTERVIEW

Responden : Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara guru mengaplikasikan ke disiplinan di MTs Al Barokah ?
2. Apa bentuk / pola interaksi antara guru dan murid di lingkungan sekolah ini ?
3. Apakah pola interaksi antara guru dan murid dalam proses peningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah ini terbina sesuai dengan harapan Bapak Kepala Sekolah ?
4. Apakah factor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi adanya interaksi guru dan murid dalam peningkatkan kedisiplinan ?
5. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan murid MTS AL BAROKAH ,dalam hal ini upaya dari pihak sekolah ?

Lampiran III

DAFTAR NAMA GURU

MADRASAH TSANAWIYAH AL BAROKAH

TAHUN PELAJARAN 2020-2021

No	Nama	L/P	Jabatan	Status Kepegawaian				Ket.
				GTY	GTT	PNS	SERTIFIKASI	
1	Moh. Rofiq, M. Pd.I	L	Kepala Madrasah	√			√	
2	Halili, S.Pd.I, M.Pd.I	L	Waka SP. + Guru	√			√	
3	Sudi Ahmadi, S. Pd.I	L	WakaKur. + Guru	√			√	
4	Sunardi, Id	L	WakaHumas + Guru	√			√	
5	KhoirulAto'i	L	Waka Sis. + Guru	√				
6	Tolak, S.Pd.I.	L	Kpl Lab. Bhs + Guru	√			√	
7	NailulAmal	L	K. TU+Guru	√				
8	Yuyun, S.Pd.I.	P	Perpus + Guru	√				
9	MisbahulUlum, S. Pd	L	BP			√	√	
10	IkaFebriyanti, S.Pd.	P	Wali Kls VII A + Guru	√				
11	EkaVerawati, S.Pd.	P	Wali Kls VII B + Guru	√				
12	Kafabihy, S. Pd.I.	L	Wali Kls VII C + Guru	√				
13	RoisRomantika, S.Pd.I.	P	Wali Kls VIII A + Guru	√			√	
14	Himmatunnisak, S. Pd.I	P	WaliKls VIII B + Guru	√			√	
15	Ana QurratulUyun	P	WaliKls VIII C + Guru	√				
16	Yulianis Indah K, S.Pd.	P	Wali Kls IX A + Guru	√			√	
17	Heriyanto, S. Pd.I	L	Wali Kls IX B + Guru	√				
18	MariyatulUlFah, S.Pd.	P	Wali Kls IX C + Guru	√				

19	Ahmad Syadili,SH.	L	Guru	√				
20	Muzayyin, Hr.	L	Guru	√				
21	DedyMisnoto, S. Pd.I	L	Guru		√			
22	M. Mukib	L	Guru	√				
23	Ana QurratulUyun	L	Guru	√				
24	Kholilurrahman, Aziz, S.Th.I	L	Guru	√				
25	Kusmuni	L	Guru	√				
26	HilmiFauziyah	P	Guru	√				
27	NeniOktaria, S.Pd.	P	Guru	√				
28	Ida Nurani	P	Staf TU	√				
29	Abdul Kholiq	L	Staf TU	√				

RIWAYAT HIDUP

MUHAMMAD AMIN RIDLOLLOH dilahirkan pada tanggal 22oktober 1997 di Bondowoso, Putra pertama dari pasangan Sunardi dan Suhaimi. Pendidikan sekolah dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI) di tamatkan pada tahun 2010 di MI Al- Barokah Padasan.

Pendidikan Berikutnya dijalani di MTs Zainul Hasan Genggong dan tamat pada tahun 2014. Pendidikan Berikutnya dijalani pada tahun 2017 tamatkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan Genggong.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi Universitas Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan dengan mengambil program Studi Pendidikan Agama Islam sampai sekarang, tengah-tengah melaksanakan Studi di Universitas Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan, peneliti menekuni pengajian kitab kuning yang langsung di kaji oleh pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yakni Al-Mukarrom KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah SH. MM dan di samping itu peneliti mengabdi di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sebagai pengurus Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong**.**